



LAPORAN TRACER STUDY

2024



BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. UNY sebagai perguruan tinggi negeri yang cukup ternama telah meluluskan banyak tenaga handal dan terampil di bidangnya
2. Dalam rangka mendukung akuntabilitas UNY terhadap seluruh stakeholder dibutuhkan data alumni yang valid dan reliabel melalui tracer study
3. Kegiatan Tracer Study secara kelembagaan merupakan salah satu kegiatan yang menjadi prioritas Ditjen Belmawa DIKTi yang harus dilakukan dan dilaporkan secara rutin oleh Perguruan Tinggi termasuk UNY. Kegiatan ini merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas yang menekankan pada indikator lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak
4. Pelaksanaan *Tracer Study* membutuhkan kegiatan penelusuran data alumni secara berkelanjutan guna mendapatkan data yang akurat tentang kondisi alumni di pasaran kerja saat ini.
5. Data ini akan digunakan untuk mengevaluasi keterserapan alumni UNY di dunia kerja. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi pada pelaksanaan kebijakan-kebijakan UNY terkait dengan *link and match* pembelajaran di perguruan tinggi dengan dunia kerja.
6. Data ini akan digunakan untuk mengevaluasi keterserapan alumni UNY di dunia kerja. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi pada pelaksanaan kebijakan-kebijakan UNY terkait dengan link and match pembelajaran di perguruan tinggi dengan dunia kerja.
7. Pelaksanaan Tracer Study ini merupakan salah satu indikator pemeringkatan perguruan tinggi dari sisi pengembangan kemahasiswaan dan menjadi data akuntabilitas UNY sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja.

B. Nama Kegiatan

Tracer Study Tahun 2024 untuk Alumni yang Lulus / Yudisium 2023

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Mendapatkan data alumni UNY yang yudisium/lulus pada tahun 2023 untuk menentukan arah kebijakan UNY secara internal dan eksternal
2. Mendapatkan data alumni UNY yang yudisium/lulus pada tahun 2023 sebagai bahan pelaporan UNY ke Dirjen Belmawa Dikti
3. Memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) UNY dan pemeringkatan perguruan tinggi bagi UNY pada indikator lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak

D. Manfaat Kegiatan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pelaksanaan tracer study Tahun 2024 ini dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan tracer study Universitas Negeri Yogyakarta yang secara keseluruhan melibatkan 7 Fakultas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian tentang penelitian tracer study universitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil Tracer Study Tahun 2024 ini dapat menjadi masukan bagi tracer study di tingkat fakultas yang dilaksanakan selama ini.
 - b. Hasil Tracer Study Tahun 2024 juga dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengembangan masing-masing jurusan di setiap fakultas.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi UNY dalam membuat kebijakan terkait dengan proses pembelajaran, penetapan muatan kurikulum, dan pemberdayaan alumni UNY ke depan.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Desain Kegiatan

Kegiatan ini merupakan studi penelusuran (*tracer study*) yang berupaya melacak kondisi dan kinerja lulusan UNY yang sudah terjun ke dunia kerja. Penelusuran dilakukan terhadap alumni yang lulus/yudisium pada tahun 2023. Pemberlakuan persyaratan waktu kelulusan ini dilakukan karena salah satu informasi yang dilacak adalah rentang waktu untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus

B. Subyek Kegiatan

Subyek kegiatan ini adalah seluruh alumni UNY yang lulus/yudisium tahun 2023. Lulusan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, bahkan sampai ke luar negeri. Berdasarkan ketentuan pelaksanaan *Tracer Study*, yang menjadi subjek *tracer study* adalah bukan sampel tetapi *single cohort* (satu angkatan kelulusan), maka jumlah subjek *tracer study* pada penelitian tahun ini adalah alumni UNY yang lulus/yudisium tahun 2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pelacakan alumni dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data diri alumni UNY yang lulus/yudisium tahun 2023 dilacak dengan mencari informasi data diri alumni di Kantor Ikatan Alumni UNY dan database Alumni UNY.
2. Pelacakan keberadaan alumni sekaligus sosialisasi pelaksanaan *tracer study* tahun 2024 dilakukan dengan melalui aplikasi WhatsApp, SMS, social media, telepon langsung dan email.
3. Selanjutnya alumni diminta kesediaannya untuk mengisi data *tracer* dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan pada *Tracer Study Online* nasional Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dapat diakses para alumni di *website Tracer Study* UNY (<http://tracer.uny.ac.id>)

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini berupa kuisisioner sejumlah pertanyaan pada Tracer Study online nasional Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen penelitian ini berupa lembar kuisisioner (lampiran 1) yang terdiri dari 5 bagian pertanyaan, yaitu: 1) Kegiatan pendidikan dan pengalaman pembelajaran, 2) Pencarian dan transisi ke dunia kerja, 3) pekerjaan, 4) Kesenjangan kompetensi pada saat lulus dan yang diperlukan dalam pekerjaan, dan 5) kritik dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif kemudian dikonversi dan disimpulkan ke dalam kesimpulan kualitatif.

BAB III

HASIL DAN ANALISIS DATA TRACER STUDY

Laporan ini menyajikan analisis komprehensif mengenai status lulusan UNY tahun 2023 berdasarkan data tracer study yang terkumpul. Fokus utama analisis adalah pada tiga kelompok utama: lulusan yang bekerja, lulusan yang berwirausaha, dan lulusan yang melanjutkan studi. Analisis mencakup jumlah, masa tunggu, kesejahteraan (pendapatan), serta performa masing-masing fakultas dalam indikator-indikator tersebut. Data yang digunakan adalah data lulusan dengan tahun lulus 2023, dengan total 4.027 responden. Nilai Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2023 sebesar setiap provinsi lokasi kerja digunakan sebagai acuan untuk analisis pendapatan.

A. Jumlah Lulusan Bekerja

Dari total 4.027 lulusan UNY tahun 2023, sebanyak 1.623 lulusan (40,3%) tercatat telah bekerja, baik secara *full time* maupun *part time*. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari lulusan langsung memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Namun, perlu dicatat bahwa data ini tidak mencerminkan seluruh populasi karena terdapat 729 lulusan (18,1%) yang tidak mengisi status pekerjaannya.

Masa Tunggu Memasuki Dunia Kerja

Rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah sekitar 9,1 bulan. Data menunjukkan bahwa 360 lulusan (atau 22,2% dari lulusan yang bekerja) berhasil mendapatkan pekerjaan sebelum mereka diwisuda. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak lulusan yang telah memiliki kepastian karir bahkan sebelum resmi menyelesaikan studinya. Sebaliknya, terdapat 447 lulusan (27,5%) yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan setelah lulus untuk mendapatkan pekerjaan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa masa tunggu ini bervariasi antar fakultas. Lulusan dari Fakultas Teknik (FT) dan Sekolah Pascasarjana (SPS) cenderung memiliki masa tunggu yang lebih pendek, sementara lulusan dari Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik (FISHIPOL) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) melaporkan masa tunggu yang lebih lama.

Pendapatan Lulusan Bekerja

Dari 1.623 lulusan yang bekerja, data pendapatan dari pekerjaan utama dapat dianalisis dari 1.265 lulusan. Hasilnya menunjukkan bahwa 758 lulusan (59,9%) memiliki pendapatan di atas UMK Yogyakarta, sementara 507 lulusan (40,1%) berada pada atau di bawah UMK. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, kualitas pekerjaan yang diperoleh lulusan UNY cukup baik, dengan mayoritas bergaji di atas standar minimum regional. Namun, persentase lulusan dengan pendapatan di bawah UMK masih signifikan, yang dapat disebabkan oleh faktor lokasi kerja (di luar DIY), jenis pekerjaan awal, atau skala industri tempat bekerja.

Perbandingan Antar Fakultas: Pendapatan di Atas UMK

Persentase lulusan yang bekerja dan bergaji di atas UMK bervariasi secara signifikan antar fakultas. Data menunjukkan bahwa lulusan dari program pascasarjana dan fakultas-fakultas tertentu memiliki daya saing gaji yang lebih tinggi. Berikut adalah peringkat fakultas berdasarkan persentase lulusan bekerja yang bergaji di atas UMK Yogyakarta 2023:

Tabel1: Persentase Lulusan Bekerja dengan Gaji di Atas UMK per Fakultas

Fakultas	Persentase Gaji di Atas UMK
Sekolah Pascasarjana (SPS)	86,7%
Fakultas Teknik (FT)	67,5%
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	65,3%
Fakultas Vokasi (FV)	64,7%
Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA)	62,7%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	59,2%
Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik (FISHIPOL)	59,0%
Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB)	55,1%
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)	49,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sekolah Pascasarjana (SPS) memiliki capaian tertinggi dengan hampir 9 dari 10 lulusannya yang bekerja bergaji di atas UMK. Hal ini wajar mengingat sebagian besar lulusan SPS adalah profesional yang telah memiliki karir dan meningkatkan kualifikasi mereka. Fakultas Teknik (FT) menempati peringkat kedua dengan capaian yang sangat baik, mengonfirmasi bahwa lulusan teknik sangat dibutuhkan dan dihargai di industri. Fakultas Vokasi (FV) juga menunjukkan hasil yang impresif, membuktikan bahwa pendidikan vokasi berhasil menyiapkan lulusan dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Di sisi lain, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) memiliki persentase terendah, yang mungkin mencerminkan karakteristik bidang pekerjaan yang banyak bergerak di sektor non-formal dengan skala pendapatan yang beragam. Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) juga memiliki persentase di bawah rata-rata universitas (59,9%), yang dapat dikaji lebih lanjut terkait relevansi lapangan kerja dengan bidang keilmuan.

B. Jumlah Lulusan Berwirausaha

Sebanyak 199 lulusan (4,9%) dari total 4.027 lulusan memilih jalur wirausaha setelah menyelesaikan studi. Angka ini, meskipun tidak sebesar yang bekerja, menunjukkan adanya minat dan potensi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri di kalangan alumni. Fakultas dengan jumlah lulusan wirausaha terbanyak adalah Fakultas Teknik (FT) dengan 43 orang, diikuti oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan 33 orang, dan Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik (FISHIPOL) serta Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) masing-masing dengan 24 orang.

Masa Tunggu Memulai Usaha

Analisis masa tunggu menunjukkan bahwa lulusan wirausaha cenderung memulai usahanya lebih cepat dibandingkan dengan yang mencari pekerjaan. Rata-rata masa tunggu untuk memulai usaha adalah sekitar 6,4 bulan. Sebanyak 35 lulusan wirausaha (17,6%) sudah memulai usaha sebelum mereka lulus, menunjukkan inisiatif kewirausahaan yang telah berkembang sejak masa kuliah. Hanya 27 lulusan (13,6%) yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan setelah lulus untuk memulai usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa jiwa wirausaha seringkali muncul dan

direalisasikan dalam waktu yang relatif singkat setelah atau bahkan sebelum masa studi berakhir.

Pendapatan Lulusan Wirausaha

Data pendapatan dari 199 lulusan wirausaha yang terekam menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 145 lulusan (72,9%) melaporkan pendapatan dari usaha mereka berada di atas UMK Yogyakarta. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan yang bekerja (59,9%). Hal ini mengonfirmasi potensi besar dari sektor wirausaha dalam memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi lulusan. Sebaliknya, hanya 54 lulusan (27,1%) yang pendapatannya masih di bawah atau sama dengan UMK. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah strategi yang sangat menjanjikan.

Perbandingan Antar Fakultas: Pendapatan Wirausaha di Atas UMK

Meskipun jumlah lulusan wirausaha per fakultas relatif kecil, data ini memberikan gambaran mengenai fakultas mana yang berhasil mencetak wirausaha dengan pendapatan paling kompetitif.

Tabel 2: Persentase Lulusan Wirausaha dengan Pendapatan di Atas UMK per Fakultas

Fakultas	Persentase Pendapatan di Atas UMK
Fakultas Teknik (FT)	79,1%
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	78,8%
Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik (FISHIPOL)	75,0%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	72,7%
Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB)	70,0%
Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA)	66,7%
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)	62,5%

Fakultas	Persentase Pendapatan di Atas UMK
Fakultas Vokasi (FV)	58,8%

Tabel ini menunjukkan bahwa wirausaha dari Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) memiliki performa pendapatan terbaik, dengan hampir 8 dari 10 wirausahanya bergaji di atas UMK. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebagai fakultas yang secara kurikulum beririsan dengan dunia bisnis, juga menunjukkan hasil yang solid (72,7%). Menariknya, Fakultas Vokasi (FV), yang didesain untuk menghasilkan lulusan siap kerja, memiliki persentase wirausaha bergaji di atas UMK yang paling rendah (58,8%). Hal ini mungkin karena lulusan vokasi lebih banyak memilih untuk bekerja di industri daripada memulai usaha sendiri, atau jenis usaha yang dijalankan masih dalam tahap awal. Data ini menjadi bahan evaluasi penting bagi pengembangan program kewirausahaan di masing-masing fakultas.

C. Jumlah Lulusan Studi Lanjut

Tercatat sebanyak 388 lulusan (9,6%) dari total 4.027 lulusan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2, S3, atau program profesi). Angka ini menunjukkan bahwa UNY tidak hanya menjadi pintu masuk ke dunia kerja, tetapi juga berperan sebagai basis bagi para calon akademisi dan profesional yang ingin memperdalam keilmuannya. Dominasi lulusan studi lanjut berasal dari jenjang S1, yang melanjutkan ke program magister atau profesi. Sementara itu, lulusan S2 yang melanjutkan ke S3 juga tercatat, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil.

Perbandingan Antar Fakultas: Minat Studi Lanjut

Terdapat variasi yang signifikan dalam minat studi lanjut antar fakultas. Fakultas dengan tradisi akademik yang kuat dan jalur karir yang menuntut kualifikasi lebih tinggi cenderung memiliki persentase lulusan studi lanjut yang lebih besar.

Tabel 3: Persentase Lulusan Studi Lanjut per Fakultas

Fakultas	Persentase Lulusan Studi Lanjut
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)	14,1%
Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB)	15,5%
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	14,2%
Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA)	15,2%
Fakultas Teknik (FT)	8,8%
Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik (FISHIPOL)	8,5%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	6,7%
Fakultas Vokasi (FV)	2,3%
Sekolah Pascasarjana (SPS)	0,0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) memiliki persentase lulusan studi lanjut tertinggi. Hal ini mencerminkan bahwa lulusan dari fakultas-fakultas yang berfokus pada bidang pendidikan dan humaniora seringkali melihat studi lanjut sebagai kebutuhan untuk menjadi tenaga pendidik profesional atau akademisi. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) dan Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) juga menunjukkan minat yang besar untuk studi lanjut, terutama untuk mengejar karir di bidang riset, akademik, atau profesi spesialis. Sebaliknya, Fakultas Vokasi (FV) memiliki persentase studi lanjut yang sangat rendah (2,3%). Ini sangat wajar mengingat fokus utama pendidikan vokasi adalah menyiapkan lulusan yang siap terjun langsung ke dunia industri dan menjadi praktisi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Teknik (FT) juga memiliki persentase yang relatif lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan mereka lebih memilih untuk langsung memasuki pasar kerja yang sudah menyediakan banyak peluang di bidang masing-masing.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil tracer study dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, 40,3% lulusan UNY telah bekerja, 4,9% berwirausaha, dan 9,6% melanjutkan studi. Dengan total 45,2% lulusan terserap di dunia kerja, angka ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan UNY memiliki prospek yang baik setelah menyelesaikan studi. Namun, masih terdapat 20,8% lulusan yang sedang mencari kerja dan 18,1% yang tidak mengisi status pekerjaan, sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut.
2. Rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan adalah 9,1 bulan. Sebanyak 22,2% lulusan bekerja sudah mendapatkan pekerjaan sebelum wisuda, yang mencerminkan daya saing yang baik. Sebaliknya, 27,5% lulusan membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan, dengan masa tunggu terpanjang terjadi pada lulusan FISHIPOL dan FIP.
3. Sebanyak 59,9% lulusan yang bekerja memiliki pendapatan di atas UMK Yogyakarta, yang menunjukkan kualitas pekerjaan yang cukup baik. Sekolah Pascasarjana (86,7%) dan Fakultas Teknik (67,5%) menjadi yang terbaik dalam indikator ini, sementara FIKK (49,3%) dan FBSB (55,1%) berada di posisi terendah.
4. Lulusan wirausaha menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan 72,9% memiliki pendapatan di atas UMK, jauh lebih tinggi dibanding lulusan yang bekerja. Masa tunggu memulai usaha juga lebih cepat (6,4 bulan), dengan 17,6% sudah berwirausaha sebelum lulus. Fakultas Teknik (79,1%) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (78,8%) mencetak wirausaha dengan pendapatan tertinggi.
5. Sebanyak 9,6% lulusan melanjutkan studi, dengan FBSB (15,5%), FMIPA (15,2%), FIP (14,2%), dan FIKK (14,1%) sebagai fakultas dengan minat studi lanjut tertinggi. Fakultas Vokasi (2,3%) memiliki minat terendah, sesuai dengan orientasi pendidikannya yang menekankan pada kesiapan kerja praktis.
6. Terdapat disparitas yang signifikan antar fakultas dalam hal penyerapan lulusan, masa tunggu, pendapatan, dan minat studi lanjut. Fakultas Teknik dan

Sekolah Pascasarjana secara konsisten menunjukkan kinerja terbaik di berbagai indikator, sementara FIKK, FBSB, dan FISHIPOL menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal kesejahteraan dan penyerapan lulusan.

B. Saran

1. Memperkuat peran Pusat Pengembangan Karir (PPK) dengan meningkatkan kolaborasi bersama industri dan perusahaan, terutama untuk fakultas-fakultas yang memiliki masa tunggu kerja panjang seperti FISHIPOL dan FIP, serta memperbanyak job fair yang spesifik per fakultas dan menyediakan layanan bimbingan karir yang lebih personal seperti pelatihan wawancara, pembuatan CV, dan pengenalan dunia kerja.
2. Membangun sistem pendataan alumni yang lebih aktif dan berkelanjutan untuk menjangkau 18,1% lulusan yang tidak mengisi status pekerjaan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih representatif dan akurat sebagai basis pengambilan kebijakan.
3. Memperkuat program kewirausahaan di fakultas-fakultas yang masih rendah persentase wirausaha bergaji tinggi, seperti Fakultas Vokasi dan FIKK, melalui pendampingan intensif, akses permodalan, pelatihan manajemen usaha, serta mendorong kolaborasi antara alumni wirausaha yang sukses dengan mahasiswa aktif melalui program mentoring dan magang kewirausahaan.
4. Melakukan evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja, terutama untuk fakultas-fakultas dengan tingkat pendapatan di bawah UMK yang tinggi seperti FIKK dan FBSB, dengan memperbanyak program magang terstruktur dan mengintegrasikan pengembangan soft skill serta literasi digital ke dalam kurikulum.
5. Membangun jejaring alumni yang lebih kuat dan aktif untuk membuka peluang kerja serta kolaborasi bisnis antar alumni, terutama di sektor-sektor yang masih sulit ditembus oleh lulusan baru, sekaligus menyediakan data dan informasi yang lebih transparan kepada calon mahasiswa mengenai prospek karir dan pendapatan lulusan per fakultas.

6. Melakukan tracer study secara rutin dengan interval yang lebih pendek untuk memantau perkembangan karir alumni secara dinamis, serta menggunakan data tersebut sebagai basis evaluasi akreditasi program studi dan dasar pengambilan kebijakan di tingkat universitas dan fakultas.